

Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya

Hasan

IAI DAR ASWAJA Rokan Hilir
hasanlubis20@gmail.com

Abstrak: *Jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan supervisi kelas kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah mempunyai fungsi dan tugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan entrepreneur yang disingkat dengan emaslime. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi kelas adalah hal yang mutlak dilaksanakan sekolah, karena hal tersebut langsung dengan perlakuan, sikap, kemampuan mengajar, penguasaan materi, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, penilaian dan lain-lain. Tujuan Supervisi adalah, Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien. Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi kemudian dicari jalan perbaikan.*

Abstract: *This journal is full of rain to provide an overview of the implementation of school principals' supervision to Islamic Education teachers. The principal has functions and duties as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and entrepreneur, abbreviated as Emaslime. Supervision is a coaching activity that is planned to help teachers and other school staff carry out their work effectively. Class supervision is necessary for schools because it is directly with the treatment, attitude, teaching ability, mastery of the material, classroom management, learning methods, assessment, and others. The purpose of Supervision is, To carry out the tasks following the provisions, procedures, and orders that have been set. So that the results achieved following the objectives set. So that the existing facilities can be utilized effectively and efficiently. To know the weaknesses and difficulties of the organization then look for ways to improve.*

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah*

Keywords: *Supervision, Principal*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di dasari iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dengan pendidikan yang diperolehnya akan dapat mengantarkannya menjadi manusia yang berdaya guna, mempunyai akhlak mulia serta bermanfaat bagi agama negara dan bangsa.

Dalam Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan (UUSNP), No. 20 tahun 2003 Bab II Dasar, fungsi dan tujuan pasal, 3.disebutkan:

*Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pendidikan. Keberhasilan seseorang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan sebelumnya, baik buruknya seseorang hari ini merupakan cerminan pendidikannya di masa lalu. Dalam rangka untuk memperbaiki kualitas pendidikan hari ini perlu ada usaha yang nyata dari berbagai elemen, mulai dari pemerintah, masarakat, orangtua, guru dan peserta didik.

Untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh guru perlu dilaksanakan pengembangan karier. Menurut Hadari Nawawi dalam Maisah ada beberapa pengembangan karier sebagai berikut:

1. Pengembangan karier adalah rangkaian (urutan) proses atau jabatan yang ditempati seseorang selama kehidupannya.
2. Pengembangan karier adalah perubahan nilai-nilai, sikap dan motivasi yang terjadi pada diri seseorang,

¹ Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan, No. 20 tahun 2003 Bab II Dasar, fungsi dan tujuan pasal, 3.

karena dengan pemanbahan/peningkatan usianya akan menjadi semakin matang.

3. Pengembangan karier adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seorang pekerja.²

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dilihat dari ruang lingkupnya supervisi dibedakan menjadi tiga yaitu: supervisi kegiatan pembelajaran, supervisi kelas dan supervisi sekolah.³

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

1. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah.
2. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan.

² Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Penerbit: referensi Gaung Persada press Group, Ciputat, 2013 h. 17

³ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Ed. Kedua, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010. h. 21

3. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.⁴

Penilaian kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala sekolah mengacu pada permendiknas nomor 28 Tahun 2010.⁵ Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah yang meliputi:

1. Perencanaan program.
2. Pelaksanaan rencana Kerja.
3. Pengawasan dan evaluasi.
4. Kepemimpinan Sekolah.
5. Sistem Informasi sekolah.⁶

Muhib Asrori dalam Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan fungsi dan tugas Kepala Sekolah adalah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan entrepreneur* yang disingkat dengan *emaslime*.⁷

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan) yang berjenis kualitatif, oleh karena itu tesis yang penulis susun ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan

⁴ Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, pasal 12 ayat (4)

⁵ Husaini Usman Dkk, *Op-Cit* h. 7

⁶ Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op-Cit*, h. 33

argumentatif.⁸ Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru tahun 2018. Obyek penelitian ini adalah Pelaksanaan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya yang bersatus Pegawai Negeri Sipil. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil seluruh sampel menjadi subyek penelitian. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini yang berjumlah 17 orang. Semuanya adalah Kepala Sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan infeksi, mengawasi, dalam pengertian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki.⁹ Perilaku supervisi tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja dengan tidak baik dan takut dipersalahkan.¹⁰ Secara etimologi supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. Super berarti di atas dan vision berarti melihat,¹¹ Dalam

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet. 1, h. 5.

⁹ Piet A. Sahertian, *Op-Cit* h. 16

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ *Ibid* h. 289

bahasa Arab disebut dengan *Ar-Riqobah*.¹² artinya pengawasan. Dan orang yang melaksanakan kegiatan atau fungsi supervisi disebut dengan supervisor.¹³

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain: pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.¹⁴

Dalam Alqur'an Surat An-Nisa ayat 1 Allah juga membicarakan tentang pengawasan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam), dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan

¹² AW. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997. h. 520

¹³ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011. h. 99

¹⁴ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cek. Ke-12. 2009. h. 154-155

yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan (silaturrahim). Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q. S. An-Nisa ayat: 1).¹⁵

Dalam Alqur'an Surat Al-Ahzab 52 Allah juga membicarakan tentang pengawasan:

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءَ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَاقِبًا

Artinya : Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu (Q. S. Al-Ahzab ayat 52).¹⁶

Dari kedua ayat di atas Allah menjelaskan tentang pengawasan yang Allah laksanakan kepada para hambanya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. ¹⁷ Banun Muslim Supervisi adalah sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik

¹⁵ Q.S An-Nisa Ayat 1

¹⁶ Q.S Al-Ahzab Ayat, 52

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2010. h. 76

Neagle dalam Tim Dosen Administari Pendidikan Indonesia mengemukakan supervisi adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum¹⁸. Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik¹⁹. Menurut Syaiful Sagala supervisi adalah pekerjaan memberi bantuan, sedangkan supervisor adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar.²⁰

Menurut Mc Nerney dalam Pi et A. Sahertian supervisi adalah suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.²¹

Rivai mereduksi rumusan supervisi dari sejumlah para ahli antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- a. Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.
- b. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajar yang lebih baik.
- c. Supervisi adalah proses peningkatan pembelajaran dengan jalan bekerjasama dengan orang-orang yang bekerjasama dengan murid.

¹⁸ Dadang Suhardan Dkk (Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010. h. 312.

¹⁹ Suryo Subroto, *Op-Cit* h. 134

²⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010. h. 124

²¹ Piet A. Sahertian, *Op-Cit* h. 17

- d. supervisi adalah berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya.
- e. Supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi khususnya yang mengenai usaha peningkatan guru sampai kepada penampilan tertentu.
- f. Supervisi adalah fase atau tahapan dalam administrasi sekolah, terutama mengenai harapan dan tujuan tertentu dalam pembelajaran.²²

Berdasarkan pengertian yang disampaikan para ahli tentang supervisi maka dapat dimaknai beberapa substansi sebagai berikut:

- a. Kegiatan dari pihak atasan berupa melihat, menilai dan menilai, serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.
- b. Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan.
- c. Suatu kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inovasi agar dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan terukur.
- d. Suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kinerja profesional.²³

Melihat dari substansi yang terdapat dalam supervisi dan menganalisa dari berbagai pendapat, maka penulis merumuskan supervisi adalah suatu tindakan atau bimbingan yang dilakukan para supervisor dengan berbagai

²² *Ibid*, *Op-Cit* h.. 153.

²³ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.h. 152

pendekatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme bawahan/guru.

Dilihat dari segi objek yang diamati supervisi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang berada di dalam kelas.
- b. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
- c. Supervisi lembaga, yang menitik beratkan pengamatan pada seluruh sekolah sebagai sebuah lembag pendidikan. Lingkup cakupannya bukan tertuju langsung pada mutu kegiatan pembelajaran atau mutu layanan administrasi saja tetapi pada mutu lembaga, pada nama baik seluruh sekolah tersebut.²⁴

Adapun yang dikaji objek dari supervisi meliputi siswa, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan, lingkungan dan situasi umum.²⁵ Supervisi mengandung arti sebagai pengawasan, namun mempunyai arti khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dalam meningkatkan mutu guru.²⁶ Sedangkan pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op-Cit*, h. 295.

²⁵ *Ibid*, h.296

²⁶ Maisah, *Op-Cit*. h. 152.

sesuai dengan rencana yang ditetapkan²⁷. Pengawasan pimpinan diperlukan untuk memastikan segala kegiatan berjalan sesuai standar peraturan. Pengawasan yang lemah memberi kesempatan kepada guru melanggar aturan. Pengawasan sangat penting mengingat sifat dasar manusia yang ingin bebas tanpa terikat oleh aturan.²⁸ Pengawas mempunyai otoritas dalam memberikan peringatan lisan maupun tulisan. Sebelum memberikan teguran, biasanya pengawas berkonsultasi terlebih dahulu dengan atasan.²⁹

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa erat kaitannya dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor. Kepala sekolah memimpin guru serta siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Kepala sekolah melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Bertitik tolak dari komponen-komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar seperti yang sudah digambarkan. Maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.³⁰ Dengan tujuan supervisi tersebut dapat dipahami supervisi adalah memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk

²⁷ *Ibid*, 143.

²⁸ Barnadi & Muhamad Arifin, *Op-Cit*, h.118

²⁹ *Ibid*, h.120

³⁰ Piet A. Sahertian, *Op-Cit* h. 19

pengembangan potensi guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Olive dalam Piet A. Sahertian bahwa: sasaran (*domain*) supervisi adalah:

- a. Meningkatkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- b. Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.³¹

Tujuan Supervisi Pendidikan menurut Suharsimi Arikunto pendidikan adalah :

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru
 - 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 - 2) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 - 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.

³⁰ *Ibid*

- 6) Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - 7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
 - d. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
 - e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
 - f. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.³²

Menurut Purwanto dalam Jasmani Asf dan Syaiful Mustopa tujuan supervisi adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, bersama guru

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: 2006. Rineka Cipta, h. 40

- mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang baik.
- c. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara sesama guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
 - d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, inservice training, atau up-grading.³³

Menurut Soetopo dalam Jasmani Asf dan Syaiful Mustopa tujuan pengawasan adalah:

- a. Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan.
- b. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,
- c. Agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien
- d. Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi kemudian dicari jalan perbaikan.³⁴

3. Prinsip supervisi

Prinsip Supervisi menurut Maisah adalah ilmiah (sistematis dilaksanakan secara tersusun kontinu, Menurut Sahertian supervisi memiliki prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Prinsip Ilmiah (*scientific*). Prinsip ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.

³³ Jasmani Afs, Syaiful Mustofa, *Op-Cit* h. 32

³⁴ *Ibid* h. 33

- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data.
 - 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu,
- b. Prinsip Demokratis. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atas bawahan, melainkan berdasarkan rasa kesejawatan.
 - c. Prinsip Kerja sama. Mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah supervisi sharing of idea, sharing of experience, memberi support mendorong, dan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
 - d. Prinsip konstruktif dan kreatif. Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.
 - e. Terbuka yaitu bahwa kegiatan supervisi dilakukan tanpa mengandung unsur sembunyi-sembunyi tetapi dilakukan dengan terbuka dan terus terang dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
 - f. Komprehensif, yaitu sarana lengkap mulai dari kepala sekolah, guru-guru tata usaha, (ditinjau dari pelaksanaannya) meliputi semua aspek yaitu kurikulum, sarana, ketataksanaan, keuangan, kesiswaan dan humas.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op-Cit*, h. 299

4. Objek Supervisi

Adapun objek pengajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas. Sedangkan Oliva dalam Piet menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu:

- a. Memperbaiki pengajaran.
- b. Pengembangan curriculum.
- c. Pengembangan staf.³⁶

Menurut Piet dalam bukunya Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Objek supervisi di masa yang akan datang mencakup:

- a. Pembinaan Kurikulum
- b. Perbaikan proses pembelajaran
- c. Pengembangan staf
- d. Pemeliharaan dan perawan moral serta semangat kerja guru-guru.³⁷

5. Supervisi Kelas

- a. Langkah-Langkah Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang ditentukan. Langkah-langkah supervisi kunjungan kelas meliputi:

- 1) Tahap persiapan/Tahap pertemuan awal. Tahap persiapan ini merupakan pembuatan kerangka kerja, instrumen penilaian dipersiapkan oleh supervisor dan

³⁶ Piet A. Sahertian, *Op-Cit*, h. 27

³⁷ Piet A. Sahertian, *Op-Cit*, h. 27

guru sebaiknya juga mengetahui indikator-indikator yang menjadi objek penilaian. Selanjutnya guru diberitahukan waktu akan diadakan supervisi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan ialah a) mempersiapkan instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, 2) memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi termasuk waktu kunjungan kekas, mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervise

- 2) Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini guru mengajar di kelas atau dilapangan, dengan menrerapkan keterampilan-keterampilan yang disepakati bersama. Supervisor dan kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu a) supervisor dan kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama, b) observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati, c) kepala sekolahperlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi, 4) jika ada ucapan atau perilaku guru dirasa mengganggu proses pembelajaran, supervisor atau kepala sekolahperlu menasehatinya.
- 3) Tahapan Pertemuan Umpan Balik Tahap ini hasil observasi didiskusikan secara terbuka antara supervisor, kepala sekolah dan guru. Beberapa hal yang diperlukan kepala sekolah dalam pertemuan umpan balikan antara lain sebagai berikut: a) kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka, 2) kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan

pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi, c) menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran, d) secara bersama-sama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk supervisor dan kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan kinerjanya, e) prosedur supervisi pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan supervisi pendidikan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru agar termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan, f) pemilihan dan penetapan pendekatan dalam supervisi pendidikan tentu harus dilakukan sinkronisasi dengan metode dan teknik-teknik supervisi yang akan diterapkan supervisor dalam mengembangkan model supervisi pendidikan³⁸

b. Teknik-Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

- 1) Pengertian Sebagaimana diketahui, supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu pendekatan supervisi individual. Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/pengawas sekolah menhunjungi kelas tempat guru melaksanakan pembelajaran.³⁹ Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam

³⁸ Jasmani Afs, Syaiful Mustofa, *Op-Cit* h. 81-83

³⁹ Piet A. Sahertian, *Op-Cit*, h. 45

mengajarkan siswa. Berbagai teknik yang dapat digunakan dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar baik secara kelompok maupun secara perorangan, ataupun dengan cara langsung atau tidak langsung atau melalui media komunikasi antara lain: Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.

- 2) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi.
- 3) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Kunjungan antar kelas antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru (KKG), pusat kegiatan guru dan sebagainya.⁴⁰

Menurut Suharsimi Arikunto Teknik-teknik supervisi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Kunjungan Kelas

- 1) Kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang disupervisi.

⁴⁰ Dadang suhardan Dkk, *Op-Cit* h. 316-317

- 2) Kunjungan insidental yang dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
 - 3) Kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan.
- b. Observasi Kelas yaitu kegiatan upervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua gerak-gerik guru dengan mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati.
- c. Percakapan Pribadi. Yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok guru (pada umumnya guru yang memegang bidang studi yang sama), baik yang diatur terlebih dahulu maupun insidental. Manfaat yang dapat dipetik dari diskusi ini antara lain:
- 1) Tukar menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar.
 - 2) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar mengajar dapat berlangsung efektif.
 - 3) Saling melengkapi sumber bahan mengajar, alat pelajaran atau sarana lain.
 - 4) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi kelasnya
 - 5) Mempercepat korps guru.
 - 6) Menyamakan pengertian mereka tentang kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- d. Saling berkunjung dan mengunjungi
- 1) Calon guru atau guru baru menunggui guru baru yang sedang memberikan contoh (model les).

- 2) Seorang guru sedang menemui kawannya yang sedang mngajar untuk menambah pengalaman.
- e. Musyawarah atau pertemuan
 - f. Supervisi yang dilakukan dengan media, dengan tujuan pengalaman mereka khususnya yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut berupa brosur, pengumuman, buletin, edaran, kaset, majalah dan sebagainya.
 - g. Pusat sumber belajar. Suatu lembaga yang menangani persediaan, pelayanan semua jenis pelajaran bukan hanya meminjamkan tetapi juga membuatkan, memberi bimbingan dalam mempelajari cara mengajar, membuat persiapan tertulis, perekaman dan sebagainya.
 - h. Validasi teman sejawat. Satu jenis kegiatan supervisi yang telah dicobakan di Indonesia sejak tahun 1979 dan saat ini telah dilaksanakan di sekolah pendidikan guru.⁴¹

6. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas seluruh sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektifitas pembelajaran.⁴² Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperas sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁴³

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op-Cit* h. 300-302.

⁴² H.E Mulyasa, *Op-Cit* h. 252

⁴³ *Ibid*

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru disebut supervisi klinis. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas melalui pembelajaran yang efektif. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi yang diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari [ada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁴⁴

⁴⁴ H.E Mulyasa, *Op-Cit* h. 252

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis.
- b. Dilaksanakan secara demokratis.
- c. Berpusat pada tenaga kependidikan (guru).
- d. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru).
- e. Merupakan bantuan profesional.⁴⁵

Adapun hasil Penelitian tentang *Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah Kepada Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukitraya Pada Tahun 2018*, adalah berikut:

- a. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas kepada guru agama Islam dengan rincian sebagai berikut:

Melaksanakan supervisi sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah Negeri C Pekanbaru pelaksanaan supervisi kelas kategori **baik**.
- 2) Kepala Sekolah Negeri E Pekanbaru pelaksanaan supervisi kelas kategori **baik**.
- 3) Kepala Sekolah Negeri H Pekanbaru pelaksanaan supervisi kelas kategori **baik**.
- 4) Kepala Sekolah Negeri J Pekanbaru pelaksanaan supervisi kelas kategori **baik**.
- 5) Kepala Sekolah Negeri M Pekanbaru pelaksanaan supervisi kategori **baik**.
- 6) Kepala Sekolah Negeri O Pekanbaru Pelaksanaan supervisi kategori **baik**.

⁴⁵ *Ibid*

- 7) Kepala Sekolah Negeri Q Pekanbaru Pelaksanaan supervisi kategori **baik**.

Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah kepada guru pendidikan agama Islam sebanyak 7 orang dari 17 orang kepala sekolah yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya. Berarti pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya masuk kategori **kurang baik**.

- b. Kepala Sekolah yang telah membuat perencanaan/program supervisi kunjungan kelas akan tetapi tidak terlaksana yaitu:
- 1) Kepala Sekolah Negeri B Pekanbaru
 - 2) Kepala Sekolah Negeri D Pekanbaru.
 - 3) Kepala Sekolah Negeri G Pekanbaru.
- c. Kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan alasan, supervisi kunjungan kelas adalah tanggung jawab pengawas kemenag. Adapun sekolah-sekolah tersebut sebagai berikut:
- 1) Kepala Sekolah Negeri A Pekanbaru.
 - 2) Kepala Sekolah Negeri F Pekanbaru.
 - 3) Kepala Sekolah Negeri I Pekanbaru.
 - 4) Kepala Sekolah Negeri K Pekanbaru.
 - 5) Kepala Sekolah Negeri L Pekanbaru.
 - 6) Kepala Sekolah Negeri N Pekanbaru.
 - 7) Kepala Sekolah Negeri P Pekanbaru.

Dari analisis data di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah kepada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukitraya, 7 orang kepala sekolah

melaksanakan supervisi kunjungan kelas, sedangkan 10 orang kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kunjungan kelas.

Melihat pada temuan penelitian di atas sebagian besar kepala sekolah mempunyai pandangan yang salah dalam membina guru pendidikan agama Islam. karena kepala sekolah berpandangan, pembinaan guru pendidikan agama Islam hanya menjadi tanggung jawab pengawas kemenag. Padahal kepala sekolah merupakan orang yang paling dekat dengan guru pendidikan agama Islam, bahkan setiap hari selalu bersama.

D. KESIMPULAN

Kepala Sekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi, salah satunya adalah supervisi. Supervisi berfungsi sebagai alat agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan. Supervisi berfungsi agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik seorang kepala sekolah melaksakan supervisi, maka akan seakin mudah kepala sekolah mendapatkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkannya.

REFERENSI

- Alquranul Karim, Departemen Agama Republik Inonesia, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007*
- AW. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Dadang Suhardan Dkk (Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cek. Ke-12. 2009
- Edi wahjanta, *Tesis Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se-Kota Magelang Tahun 2007*
- Isjoni, *Penelitian Kualitatif*, Penerbit Cendikia Insani Pekanbaru, 2010, h. 51
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2010

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tanggal 17 April 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, pasal 12 ayat (4)

Piet A. Sahertian dalam Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan Ed. Revisi* Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*, Ed. Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Rapat Guru pendidikan Agama Islam Bersama Pengurus KKKS UPTD Pendidikan Bukitraya, di Sekolah Dasar Negeri X pada tanggal, 14 Desember tahun 2014.

Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet. 1,

Studi Pendahuluan Peneliti di Sekolah Dasar Negeri S Kecamatan Bukitraya, Senin 25 Agustus 2015

Sudarwan Damin, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010. Cet. Ke-2

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Ed. Kedua, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Ed. Revisi* Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: 2006. Rineka Cipta

Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998

Sutrisna, *Administrasi Pendidikan, Desain Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Penerbit Angkasa: 1993

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Andi Offset Yogyakarta, 1991

J-AI-Mutharahah : Vol. 16 No. 2 Juli-Desember 2019

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan, No. 20 tahun 2003 Bab II Dasar, fungsi dan tujuan pasal, 3.

Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*: Jakarta: Bumi Aksara: 2001